

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pelajaran matematika diharapkan siswa semakin mampu berhitung, menganalisa, berpikir kritis, serta menerapkan matematika dalam kehidupan sehari - hari. Matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan berkembang pesat. Cockrof (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa:

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa lemah dalam pelajaran matematika. Ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata hasil belajar Tes awal dilakukan peneliti tanggal 13 Februari 2013 pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Medan Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 46,93 dengan populasi 27 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikal 22,22% dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 65.

Banyaknya siswa yang lemah dalam pelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Medan pada Tahun Ajaran 2013/2014 sangat memprihatinkan. Menurut Trianto (2009: 5) menyatakan bahwa: Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru matematika SMP Swasta Baitul Aziz Medan (Bapak Abdul Razak, S.Pd) pada tanggal 13 Februari 2013, metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah di mana guru yang berperan aktif lebih banyak. Selanjutnya mengenai materi pelajaran yang akan diteliti yakni SPLDV, beliau mengatakan: “siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan SPLDV”.

Dari permasalahan di atas, perlu diterapkan suatu model pembelajaran matematika yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Di dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai teknik atau pendekatan untuk menerapkan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik setiap peserta didik. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 3-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat akademis, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya (Ibrahim, 2000). Kemudian, masing-masing peserta didik dalam setiap tim diberi nomor urut sebagai identitas di dalam timnya.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spenser Kagen dalam Ibrahim (2000 : 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Pakpahan (2008), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Pangaribuan T. A. 2008/2009 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Diperoleh nilai rata-rata untuk tes awal 33,7 untuk tes akhir pembelajarannya di siklus I adalah 43. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 29%. Tes awal untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata 43,3 dan untuk tes akhir pembelajarannya sebesar 76. Untuk siklus II peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76%. Setelah di Uji dengan Uji signifikan t berpasangan maka hasilnya menunjukkan bahwa secara umum terjadi perubahan signifikan.

Dari penelitian di atas terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, peranan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar sangat penting agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alat bantu pembelajaran matematika. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran atau sebagai pelengkap/sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa lembaran kertas yang berisi soal-soal/pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran kooperatif maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran matematika, LKS bertujuan untuk menemukan prinsip serta aplikasi matematika. Suyitno (dalam Pardosi 2009) mengemukakan bahwa: Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran adalah mengaktifkan peserta didik, membantu

peserta didik, melatih peserta didik, pedoman guru dan peserta didik dalam pembelajaran, membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi, dan membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang materi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa serta melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Selanjutnya peneliti menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim dengan menggunakan Lembar Kerja siswa (LKS). Peneliti memilih materi pokok SPLDV yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Medan karena hasil tes awal pada materi pokok SPLDV masih rendah yaitu nilai rata-rata kelas adalah 46,93 dengan populasi 27 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikal 22,22% dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 65.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Pemanfaatan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.
4. Pembelajaran model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan LKS pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep SPLDV.

### 1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas yaitu: Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pokok SPLDV kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa dan mengajar guru ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan.
2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi pokok SPLDV di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Tembung Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika
2. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton
3. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran
4. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dapat menambah pengalaman peneliti
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang sejenis.